

Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Cooperative Dengan Metode Jigsaw

Oleh:

Nailul Mursidah Dosen pembimbing Luluk Iffatur Rocmah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Agustus 2023











Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada seluruh aspek perkembangan yang seharusnya dimiliki oleh anak. Berdasarkan pernyataan tersebut salah satu yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran PAUD ialah kerjasama yang baik, dimana kerjasama merupakan sebuah proses melakukan segala sesuatu secara bersama-sama dengan tujuan yang sama.

Menurut Qory manfaat dari kerjasama untuk anak usia dini yaitu anak yang memiliki kesanggupan dalam menyesuaikan diri, sikap kooperatif (kerjasama), memperhatikan kepentingan orang lain, juga meningkatkan minat anak terhadap lingkungannya (Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali dan Raharja 2020).

Indikator kerjasama menurut Sears, dkk yang telah dikutip oleh Indah adalah anak dapat dikatakan mampu untuk bekerjasama saat: 1) anak mampu ikut serta aktif dalam kelompok; 2) anak mampu bergabung dengan kelompok mereka; 3) anak bersedia untuk berbagi dengan teman sebaya; 4) anak mampu membantu dan merespon bantuan dari orang lain (Prabandari dan Fidesrinur 2021).













Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerjasama anak adalah metode pembelajaran kooperatif. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satunya ialah metode pembelajaran kooperatif model jigsaw yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan versinya metode Jigsaw dikembangkan pertama kali oleh Arason (1975) dimana siswa ditempatkan pada sebuah kelompok yang terdiri dari sekitar 5 anggota dan diberikan suatu topik pembahasan kemudian masing-masing dari anggotanya mempelajari bagian dari permasalahan tersebut. Jigsaw II dikembangkan oleh Slavin (1989) tidak jauh berbeda hanya memiliki tambahan setiap kelompok akan berkompetisi untuk mendapatkan penghargaan yang diperoleh dari kemampuan masing-masing individu dimana terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, kelompok asal ialah kelompok awal dan kelompok ahli ialah kelompok yang dibentuk berdasarkan bagian-bagian yang akan dikembangkan yang selanjutnya akan diuji dengan adanya kuis, hasil skor dari kuis tersebut yang menentukan nilai kelompok yang di peroleh.













Rumusan Masalah

Latar Belakang

• Yang melatar belakangi penelitian ini ialah berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah 4 Mojokerto yaitu terdapat sekitar 10 dari 15 anak usia 5-6 tahun yang belum menunjukkan sifat kerjasama karena anak masih mengerjakan sesuatu secara individu meskipun telah menggunakan pembelajaran berbasis kelompok, juga dari proses metode yang digunakan guru tidak sesuai. Berdasarkan observasi di lapangan penataan kelas telah menggunakan model pembelajaran kelompok dengan pengaman, namun kenyataannya anak masih mengerjakan berbagai aktivitas belajarnya secara individu.

Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan metode cooperative jigsaw dalam meningkatkan kerjasama anak usia 5-6 tahun di TK ABA 4 Kota Mojokerto?
- Bagaimana hasil dari penerapan cooperative jigsaw dalam meningkatkan kerjasama anak?













Metode

- Dalam penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimana penelitian ini akan menjelaskan upaya yang digunakan dalam meningkatkan kerjasama anak dengan metode kooperatif jigsaw. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dan pada setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan Refleksi.
- Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah siswa kelompok B dengan usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 4 Mojokerto tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 15 anak yang berasal dari 6 perempuan dan 9 laki-laki. Tempat penelitian ini di Jln Kranggan, Gg.2 Nomor 37 Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Desember 2022 hingga Februari 2023.
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama dengan guru wali kelas selama kurang lebih 3 hari untuk mengetahui perkembangan kerjasama anak selama proses belajar. Observasi dan Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung.
- Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus : P_ $\mathcal{L}_{X100\%}$, yang mana P merupakan presentase peningkatan kerjasama anak, f yaitu jumlah anak yang mengalami perubahan, n yaitu jumlah keseluruhan anak, dan 100% ialah nilai tetap. Penelitian ini akan dapat dikatakan berhasil apabila 70% kemampuan kerjasama anak meningkat secara signifikan.













Hasil

 Berdasarkan dari hasil data peningkatan kerjasama anak TK Aisyiyah 04 Mojokerto pada Siklus II yaitu dengan presentase sebesar 80% yang juga telah melebihi ketentuan ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya penelitian ini dihentikan pada siklus II dengan presentase keberhasilan 80%.













Pembahasan

- Sebelum dilakukannya tindakan dalam menangani kerjasama anak yang belum baik di TK aisyiyah 04 Kota Mojokerto maka peneliti melakukan observasi awal. Orientasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini berupa prasiklus. Prasiklus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum dilakukannya tindakan, dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan anak dalam berkerjasama antar teman satu kelasnya sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.
- Pada penelitian ini penilaian yang digunakan yaitu menggunakan teknik pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1.1 skor penilaian

Huruf	Skor rata-rata
BB (Belum Berkembang)	1-30
MB (Mulai Berkembang)	40-60
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70-80
BSB (Berkembang sangat Baik)	90-100













• Hasil Observasi Prasiklus

Tabel 1.2 skor kemampuan kerjasama anak pada Prasiklus

		Pencapaian Kerjasama Anak pra siklus							
No	Nama	anak mampu ikut serta aktif dalam kelompok	anak mampu bergabung dengan kelompok mereka.	anak bersedia untuk berbagi dengan teman sebaya.	anak mampu membantu dan merespon bantuan dari orang lain.	Jumlah	rata- rata	keterangan	kategori keberhasilan
1	A	40	50	60	50	200	50	MB	belum tuntas
2	В	45	50	50	55	200	50	MB	belum tuntas
3	C	70	65	75	70	280	70	BSH	tuntas
4	D	65	70	77	70	282	70,5	BSH	tuntas
5	E	50	40	45	55	190	47,5	MB	belum tuntas
6	F	50	40	55	60	205	51,25	MB	belum tuntas
7	G	70	65	75	75	285	71,25	BSH	tuntas
8	Н	40	40	60	55	195	48,75	MB	belum tuntas
9	I	55	40	40	55	190	47,5	MB	belum tuntas
10	J	70	65	70	75	280	70	BSH	tuntas
11	K	55	40	50	60	205	51,25	MB	belum tuntas
12	L	55	30	50	45	180	45	MB	belum tuntas
13	M	50	50	40	55	195	48,75	MB	belum tuntas
14	N	75	70	75	70	290	72,5	BSH	tuntas
15	О	40	45	50	60	195	48,75	MB	belum tuntas

$$P = \frac{5}{15}X100\%$$

P = 30%















• Hal yang perlu disiapkan dalam siklus I ialah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) satu tema dengan tiga macam permainan, media yang akan digunakan, pertanyaan kuis yang akan ditanyakan, instrumen penilaian peningkatan kerjasama. RPPM dan RPPH disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di TK aisyiyah 4 Kota Mojokerto. Siklus I dilakukan selama 3 hari yang berbeda, pertama dengan permainan di luar ruangan dilakukan selama 1 hari. Kegiatan pembelajaran di luar ruangan ini dilakukan peneliti karena pembelajaran ini akan lebih memudahkan anak untuk turut dalam pembelajaran aktif sehingga anak dapat lebih leluasa dalam proses mengeksplor lingkungannya. Kegiatan yang kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran dilakukan dalam ruangan seperti pembelajaran pada umumnya yang telah dilakukan setiap hari.















• Kegiatan yang dilakukan pada siklus I

- kegiatan pertama yang dilakukan merupakan kegiatan di dalam kelas berupa permainan dengan membagi suatu gambar yang akan diamati oleh anak. Sebelum memulai kegiatan guru dan anak terlebih dahulu membuat aturan kesepakatan permainan yaitu tidak boleh menyela kelompok lain saat menjawab kuis, berdiskusi seputar kegiatan yang berlangsung, sepakat dengan aturan dari awal hingga akhir tanpa protes. Setelah itu pembagian kelompok ahli yang dibagi menjadi dua yaitu kelompok ahli laki-laki dan kelompok ahli perempuan, setelah pengamatan yang terjadi pada kelompok ahli telah telesai dengan waktu yang ditentukan, kelompok ahli akan kembali pada kelompok asal, kemudian dilakukannya sesi tanya jawab kelompok, yang paling banyak mendapatkan scor maka kelompok itu akan menjadi pemenang di hari pertama,
- Kegiatan kedua dilakukan di dalam ruangan berupa permainan yang sama dengan kelompok yang sama menggunakan tema yang sama dengan sub tema yang berbeda.
- Kegiatan ketiga dilakukan di luar ruangan dengan peraturan yang sama dan permainan yang berbeda, yaitu setiap kelompok ahli akan dilihatkan film pendek dengan durasi sekitar 5-10 menit, kemudian mereka akan digabungkan kembali ke kelompok asal, di kelompok asal mereka akan diberikan satu lembar kertas koran yang akan mereka tempati untuk rumah mereka, anak akan diberikan beberapa waktu untuk bercerita tentang apa yang sudah ditontonnya, kemudian guru akan memberikan pertanyaan seputar film yang telah ditontonnya, apabila dalam kelompok itu tidak mampu untuk menjawab maka satu anak dari rumah itu harus keluar, pertanyaan yang diberikan guru berjumlah 3-5 pertanyaan, scor akhir diambil berdasarkan anak yang tersisa didalam rumah











 Berikut ialah rincian observasi terhadap kemampuan kerjasama anak pada siklus I.

Tabel 1.3 skor kemampuan kerjasama anak pada silkus I

		Pencapaian Kerjasama Anak Siklus I							
No	Nama	anak mampu ikut serta aktif dalam kelompok	anak mampu bergabung dengan kelompok mereka.	anak bersedia untuk berbagi dengan teman sebaya.	anak mampu membantu dan merespon bantuan dari orang lain.	Jumlah	rata- rata	keterangan	kategori keberhasilan
1	Α	65	65	75	75	280	70	BSH	tuntas
2	В	70	70	70	70	280	70	BSH	tuntas
3	C	80	75	85	80	320	80	BSH	tuntas
4	D	75	85	85	80	325	81,25	BSH	tuntas
5	E	60	55	55	70	240	60	MB	belum tuntas
6	F	70	65	70	75	280	70	BSH	tuntas
7	G	80	75	85	85	325	81,25	BSH	tuntas
8	H	65	70	75	70	280	70	BSH	tuntas
9	I	60	60	55	65	240	60	MB	belum tuntas
10	J	80	75	80	80	315	78,75	BSH	tuntas
11	K	55	50	60	65	230	57,5	MB	belum tuntas
12	L	70	55	65	60	250	62,5	MB	belum tuntas
13	M	60	60	65	70	255	63,75	MB	belum tuntas
14	N	85	80	85	80	330	82,5	BSH	tuntas
15	O	50	65	65	75	255	63,75	MB	belum tuntas

$$P = \frac{f}{n} X 100\%$$

$$P = \frac{9}{15}X100\% = 60\%$$















• Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat kurang dari 70% yang mengalami peningkatan, maka dengan itu diadakannya Refleksi.

Dari hasil Refleksi di ketahui kendala yang muncul ialah:

- Masih banyak dijumpai dikelompok ahli beberapa anak belum mampu menerima kelompok baru. Sehingga mereka sukar untuk beradaptasi dengan teman yang bukan satu lingkaran pertemanan dengan dirinya.
- Masih didapati anak merasa yang paling benar dan paling bisa sehingga tidak mau menerima bantuan orang lain,
- Beberapa anak juga masih belum bisa mengingat peraturan yang telah disepakati bersama sehingga kelas kadang tidak kondusif. 3.
- Dalam kelompok juga terdapat anak yang memiliki kemampuan rendah. 4. dengan keberhasilan sebagai berikut:
- semangat anak untuk mengeksplor tema yang di berikan.
- Ter dapat anak yang menyukai menyukai perpindahan kelompok sehingga dapat menjadikan mereka berinteraksi kembali dengan teman yang satu frekuensi dengannya.
- membantu semangat mereka karena adanya hadiah yang akan diberikan 3.
- menambah semangat mereka karena tidak monoton dengan tugas buku 4. dan majalah.



- Untuk menindak lanjuti kendala yang tejadi pada siklus I, maka sebelum penerapan siklus II peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan siswa yang belum mampu melakukan kerjasama dengan baik, pendekatan ini dilakukan dengan upaya untuk mengajak siswa kembali aktif dalam proses belajar terutama dalam hal interaksi dengan temannya, sehingga anak mampu meningkatkan kerjasama yang telah terjalin dan yang belum terjalin antara dirinya dengan teman satu kelas.
- Pendekatan yang dilakukan peneliti ialah dengan pendekatan kontekstual yang diharapkan dengan pendekatan ini siswa akan lebih mudah dalam memahapi konsep pembelajaran yang sedang berlangsung.
- seperti Watini yang berpendapat pendekatan kontekstual ini hendaknya dilakukan dengan cara guru meminimalisir proses belajar menggunakan teknik ceramah dan harus lebih memberikan siswa kesempatan untuk beraktivitas dan mengeksplor lebih dari sebelumnya.











Siklus II

- Hal yang perlu di lakukan dari diklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I dimana perlu menyiapkan RPPM, RPPH satu tema dengan tiga macam permainan, media yang digunakan, pertanyaan kuis, instrumen penilaian, dengan penambahan peneliti menyiapkan skenario dalam pembelajaran.
- Kegiatan yang dilakukan di siklus II hampir sama dengan siklus I dua hari dilakukan di dalam kelas dan satu hari dilakukan di luar kelas.













- kegiatan pertama yang dilakukan di siklus II ini merupakan kegiatan di dalam kelas berupa permainan dengan membagi beberapa benda padat berupa benda ringan dan berat yang akan diamati oleh anak. Sebelum memulai kegiatan Guru terlebih dahulu akan mengingatkan kembali peraturan yang telah disepakati. Setelah itu pembagian kelompok ahli yang dibagi menjadi dua sama halnya dengan yang telah dilakukan pada siklus I, setelah dilakukannya pengamatan dan diskusi di kelompok ahli anak akan kembali pada kelompok asal mereka, kemudian dilakukannya sesi tanya jawab kelompok, pemenang dalam kegiatan pertama diambil dari scor terakhir yang diperoleh sesudah tanya jawab berlangsung.
- Kegiatan kedua dilakukan di dalam ruangan berupa permainan yang sama dengan kelompok yang sama menggunakan tema yang sama dengan sub tema yang berbeda menggunakan perbedaan zat cair yang licin dan yang tidak.
- kegiatan ketiga dilakukan di luar ruangan dengan peraturan yang sama dan permainan yang sama dengan siklus I namun kegiatan yang berbeda, yaitu setiap kelompok ahli akan di ajak untuk pergi berjalan-jalan di sekitar sekolah, kemudian kelompok ahli laki-laki akan mengamati benda-benda mati yang mereka temui sedangkan kelompok ahli perempuan akan mengamati makhluk hidup yang mereka temui, kemudian mereka akan digabungkan kembali ke kelompok asal, di kelompok asal sama seperti siklus













Tabel 1.4 skor kemampuan kerjasama anak pada siklus II

	rabei 1.4 skor kemampuan kerjasama anak pada sikius ii									
I		Pencapaian Kerjasama Anak Siklus II								
No	Nama	anak mampu ikut serta aktif dalam kelompok	anak mampu bergabung dengan kelompok mereka.	anak bersedia untuk berbagi dengan teman sebaya.	anak mampu membantu dan merespon bantuan dari orang lain.	Jumlah	rata- rata	keterangan	kategori keberhasilan	
1	Α	80	80	85	85	330	82,5	BSH	tuntas	
2	В	80	75	75	85	315	78,75	BSH	tuntas	
3	С	85	85	90	90	350	87,5	BSH	tuntas	
4	D	85	90	90	85	350	87,5	BSH	tuntas	
5	E	70	60	60	75	265	66,25	MB	belum tuntas	
6	F	80	75	70	80	305	76,25	BSH	tuntas	
7	G	85	80	95	90	350	87,5	BSH	tuntas	
8	н	75	80	85	80	320	80	BSH	tuntas	
9	-	65	65	60	70	260	65	MB	belum tuntas	
10	J	90	85	90	95	360	90	BSB	tuntas	
11	K	65	60	65	70	260	65	MB	belum tuntas	
12	L	80	75	80	75	310	77,5	BSH	tuntas	
13	М	70	75	75	80	300	75	BSH	tuntas	
14	N	95	90	95	90	370	92,5	BSB	tuntas	
15	0	70	75	75	80	300	75	BSH	tuntas	

 $P = \frac{12}{15}X100\%$

P=80%















Manfaat Penelitian

 Manfaat dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kerjasama anak dengan menggunakan Metode Cooperative jigsaw.















Referensi

- [1] M. Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," As-Sibyan J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 1, no. 1, 2016.
- [2] C. F. Putri dan Zulminiati, "Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun," J. Pendidik. tambusai, vol. 4, 2020.
- [3] A. Fathimatuzzahrah, "Keefektifan Format Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Stad Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa," Edukatif J. Ilmu Pendidik., vol. 2, no. 1, hal. 1-8, 2020, doi: 10.31004/edukátif.v2i1.72.
- [4] I. Royani dan H. P. Astuti, "Early Childhood Education Papers The Application of The Sociodrama Method to Increase The Coop- erative Ability of Children Age 5-6 Years," vol. 9, no. 2, hal. 95–101, 2020.
- [5] G. D. Qory Jumrotul Agobah, Masnur Ali dan A. T. Raharja, "Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisonal," Úntirta, vol. 5 (2), no. 2, 2020.
- [6] A. W. Kusuma, "Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw," Konselor, vol. 7, no. 1, 2018, doi: 10.24036/02018718458-0-00.
- [7] I. R. Prabandari dan F. Fidesrinur, "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif," J. Anak Usia Dini Holistik Integr., vol. 1, no. 2, hal. 96, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.572.
- [8] A. R. Subiyantari, S. Muslim, dan E. Rahmadyanti, "Effectiveness of Jigsaw Cooperative Learning Models In Lessons of the Basics of Building Construction on Students Learning 'Outcomes Viewed From Critical Thinking Skills," Int. J. Educ. Vocat. Stud., vol. 1, no. 7, hal. 691–696, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i7.1653.
- [9] A. Suryaningsih, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Anak," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 5, no. 2, hal. 1063-1072, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.751.
- [10] Anwar Sewang dan Mustafa T, "Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning," Indones. J. Educ. Sci., vol. 3, no. 1, hal. 49–68, 2020, doi: 10.31605/ijes.v3i1.913.













- [11] M. Amin, F. Nur, M. Diah, E. Damayanti, dan S. Harti, "The Influence of Jigsaw-type Cooperative Learning Model on Students' Mathematics Learning Outcomes and Motivation," Desimal J. Mat., vol. 3, no. 3, hal. 235— 246, 2020, doi: 10.24042/djm.v3i3.6831.
- [12] I. W. Karta, I. Rachmayani, dan N. W. Rasmini, "The Influence of Cooperative Learning Through Authentic Assessment-Based Jigsaw on Social Development of Early Childhood," vol. 10, no. 4, hal. 633–642, 2021.
- [13] S. Agustiyani, E. E. Rohaety, dan S. M. Westhisi, "PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B," CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt., vol. 2, no. 4, 2019, doi: 10.22460/ceria.v2i4.p154-165.
- [14] A. Sulisto dan N. Haryanti, "Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)." hal. 1–23. 2016.
- [15] C. E. Poerwati, N. Made, A. Suryaningsih, dan I. M. Elia, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Abstrak," vol. 5, no. 1, hal. 281–292, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.496.
- [16] U. P. Indonesia, "MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOŌPERATIF TIPE JIGSAW Annisa Damayanti, Euis Kurniati, Rita Mariyana," no. 229.
- [17] F. H. Adams, "USING JIGSAW TECHNIQUE AS AN EFFECTIVE WAY OF PROMOTING CO**I**OPERATIVE LEARNING AMONG PRIMARY SIX PUPILS IN FIJAI," vol. 1, no. 6, hal. 64–74, 2013, doi: 10.18488/journal.61/2013.1.6/61.6.64.74.
- [18] M. Dini Siswani dan Suwarno, "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas," Khazanah Pendidik. J. Ilm. Kependidikan, vol. IX, no. 2, hal. 11, 2016, [Daring]. Tersedia pada: http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983
- [19] H. Handayani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Aktivitas Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas II Sekolah Dasar, Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 1, no. 1, hal. 39–45, 2017, doi: 10.29313/ga.v1i1.2687.
- [20] D. Nasution, "Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Pembelajaran Kooperatif," J. Usia Dini, vol. 2, no. 1, 2016, doi: Nasution, D. (2016). Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Usia Dini, 2(1).













- [21] U. Hasanah, "Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini," hal. 204-222.
- [22] S. Watini, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini," vol. 3, no. 1, hal. 82–90, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.111.
- [23] K. Nisa, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak," vol. 5, no. 1, hal. 229-240, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.534.
- [24] P. Kreativitas dan M. Eksplorasi, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi," no. 1, hal. 53-64, 2018.
- [25] I. P. A. Prisma, "Nuraeni," vol. 2, no. 2, hal. 143–153













Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan secara runtut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cooperative jigsaw pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 04 Mojokerto dapat dinyatakan berhasil ditingkatkan dengan bukti anak yang telah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80 % pada akhir siklus, dimana penerapan pada siklus I yakni anak dapat lebih mengeksplor pengetahuan yang baru sehingga menjadikan anak lebih aktif dalam berinteraksi dengan temannya yang lain, dengan beberapa kendala salah satunya ialah beberapa anak yang memiliki keegoisan dalam dirinya sehingga merasa benar sendiri serta tidak mau mendengarkan anak lainnya, namun kendala tersebut telah diperbaiki dengan adanya refleksi berupa pendekatan secara kontekstual yang kemudian dilanjutkan pada siklus II. Hasil dalam penerapan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana berdasar pada data diatas dapat di presentasikan bahwa kemampuan kerjasama anak TK Aisyiyah 04 Kota Mojokerto pada observasi awal yaitu prasiklus pada kerjasama anak TK Aisyiyah 04 Kota Mojokerto pada observasi awal yaitu prasiklus pada keterangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 10 anak dari 15 siswa dengan jumlah presentase ketidak berhasilan sebanyak 70%. Selanjutnya setelah dilakukannya tindakan guna meningkatkan kerjasama anak tingkat ketidak berhasilannya menurun sebanyak 40% pada siklus I dengan keterangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 6 anak. Kemudian dilakukannya refleksi untuk menurunkan kembali angka tingkat ketidak berhasilan dan dilakukannya pada siklus II dimana penurunannya cukup signifikan yakni, sebanyak 20% dengan keterangan MB (Mulai Berkembang) sebanyak 3 anak. Dengan total penurunan ketidak berhasilan sebanyak 50% mulai dari observasi Prasiklus hingga Siklus II, dengan kata lain metode kooperatif jigsaw ini dalam peneranannya untuk meningkatkan kerjasama anak lain metode kooperatif jigsaw ini dalam penerapannya untuk meningkatkan kerjasama anak usia dini di TK Aisyiyah 04 Kota Mojokerto, disimpulkan berhasil secara signifikan































